

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *SPEAKING* DAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/3130>

DOI : <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i02.3130>

Naskah Dikirim: 2023-09-27

Naskah Direview: 2023-12-21

Naskah Diterbitkan: 2023-12-30

Misbah Fikrianto

Universitas Islam As-Syaffiyah Jakarta
Indonesia
misbah.fkip@uia.ac.id

Haryati

Universitas Islam As-Syaffiyah Jakarta
Indonesia
haryati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Berbicara Siswa, mengetahui apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa, mengetahui bagaimana aktivitas belajar selama kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dimana peneliti mempelajari dan melakukan refleksi secara kolaboratif dengan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pengajaran di kelas melalui perbaikan. Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat yaitu dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 terjadi peningkatan, siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa sebesar 35%, aktivitas siswa sebesar 37,5 % dan minat belajar siswa 64%. Pada Siklus 2 terjadi peningkatan namun kurang memuaskan yaitu meningkat menjadi 65%, aktivitas siswa 59% dan minat belajar menjadi 78,7%. Siklus 3 merupakan akhir penelitian, nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai yang diharapkan, perolehan nilai sebesar 85%, aktivitas belajar sebesar 86% dan minat belajar meningkat menjadi 81%. Disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa Inggris karena dengan metode ini siswa belajar seolah-olah dihadapkan pada kegiatan sehari-hari, siswa belajar dan berlatih.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Berbicara Siswa

Abstract: *This study aims to find out whether the Demonstration Method can improve Student Speaking Learning Outcomes, find out whether the use of the Demonstration Method can increase Student Learning Interest, find out how learning activities during learning activities use the Demonstration Method. The research method used is the Classroom Action Research method, which is a study conducted in the classroom, in which researchers study and reflect collaboratively on a learning approach with the aim of improving the process and results of teaching in the classroom through improvement. The results of the research and discussion draw the conclusion that the application of the demonstration method can increase students' learning interest. The results showed that the demonstration method created a pleasant learning atmosphere so that student learning*



Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

outcomes increased, namely from cycle 1 to cycle 2 and to cycle 3 there was an increase, cycle 1 the average student learning outcomes were 35%, student activity was 37.5% and student learning interest 64%. In Cycle 2 there was an increase but it was not satisfactory, increasing to 65%, student activity 59% and learning interest to 78.7%. Cycle 3 is the end of the research, the average value of students has reached the expected value, the acquisition value is 85%, learning activities are 86% and learning interest has increased to 81%. It was concluded that the demonstration method can improve the learning outcomes of speaking English because with this method students learn as if they are faced with daily activities, students learn and practice.

Keywords: *Demonstration Method, Student Speaking Learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan minat untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki et.al., 2017:45). Adanya minat belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting atau dominan dalam keberhasilan pendidikan khususnya pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka diperlukan kreatifitas yang berkaitan dengan pembelajaran

Pembelajaran tidak lepas dengan metode, metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan atau telah dikenal misalnya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Menurut Yuwono (2011) bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru.

Namun kenyataannya metode pembelajaran masih menjadi hal yang kurang diperhatikan guru, karena metode yang sering digunakan pendidik cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Peranan peserta didik adalah mendengarkan secara teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru, jika siswa tidak mencatat dan mendengarkan dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemungkinan besar peserta didik tidak akan memahami materi pelajaran yang disampaikan (Rofiah, 2017). Dengan ini juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi penghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pemahaman, serta peserta didik menjadi pasif dan daya pikir kritisnya akan terhambat (Hayong, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pembelajaran yang mengembangkan keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Sutrisna,

2021). Tujuan pengajaran bahasa asing pada umumnya membuat siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli dan bahasa target atau setidaknya dapat berkomunikasi secara lisan dengan sesama siswa.

Keterampilan berbicara (*Speaking*) adalah kemampuan yang produktif. Pentingnya keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam dunia global saat ini, komunikasi memainkan peran penting dalam mendapatkan kesuksesan di segala bidang. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang sempurna tidak mungkin dilakukan orang tanpa menggunakan bahasa. Selain itu, orang tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran mereka tanpa menggunakan bahasa yang tepat untuk berkomunikasi (Novianti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tinggal di seluruh dunia. Karena bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional dan digunakan di seluruh dunia, maka bahasa ini berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang tinggal di berbagai wilayah, negara bagian, negara, dan benua di dunia. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting untuk memperoleh pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua (Kusuma, 2018).

Salah satu metode belajar mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan berbagai bentuk tingkah laku positif dan hasil belajar pada siswa adalah melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi selain menuntut guru menguasai kompetensi juga memberikan contoh kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode demonstrasi jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu (Yulianti, 2016). Dalam hal ini, siswa dapat mengamati, meneliti melihat, memperhatikan pada apa yang dipertunjukkan oleh guru ketika proses mengajar berlangsung. Menurut Buddin (2016) bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang harus benar dan tepat, sesuai dengan karakter dan sifat materi yang disajikan, sehingga tidak akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode yang digunakan oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila dengan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang pendidik hal ini menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar *speaking* dan minat belajar siswa tidak terlepas dari cara mengajar pendidik. Meskipun pendidik dalam mengajar telah sesuai dengan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi proses pembelajaran lebih banyak memindahkan fakta, konsep dan prinsip Bahasa Inggris melalui ceramah dan tanya jawab, sehingga cara belajar siswa hanya diarahkan untuk menghafal konsep tanpa mencari dan membangun konsep dari

pendidik ke siswa, siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi tentang konsep-konsep Bahasa Inggris, sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa materi Bahasa Inggris sulit untuk dipahami dan mudah lupa terhadap materi setelah selesai pelajaran (Djalal, 2017). Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sedangkan waktu yang tersedia terbatas sehingga guru cenderung memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan minat belajar siswa.

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh suasana hati siswa yang kurang menunjang pada saat mengikuti proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran juga kurang dikembangkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait bagaimana upaya peningkatan hasil belajar *speaking* dan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XII TKRO SMKN 1 Tambelang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dimana peneliti berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pengajaran di kelas melalui perbaikan dan perubahan.

Penelitian dalam upaya peningkatan hasil belajar *speaking* dan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XII TKRO SMKN 1 Tambelang. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Model ini terdiri atas empat komponen yaitu: 1). Perencanaan (*planning*), 2). Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*observing*) dan 4). Refleksi (*reflecting*).

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII, program keahlian Teknik Kendaraan Ringan 2 (TKRO 2), di SMKN 1 Tambelang Tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 35 peserta didik. Yaitu 3 perempuan dan 32 Laki-laki

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dikumpulkan persentase penilaian peningkatan hasil belajar *speaking* pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Penilaian Peningkatan Hasil Belajar *Speaking* siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Ket
		1	Ket	2	Ket		
1	<i>Grammar</i> atau tata bahasa	37%	E	48%	E	42,5%	E
2	<i>Fluency</i> atau kelancaran	31%	E	37%	E	34%	E
3	<i>Pronunciation</i> atau pengucapan	28%	E	34%	E	31%	E
4	<i>Vocabulary</i> atau kosa-kata	28%	E	37%	E	32,5%	E
Jumlah		124		156		140	
Persentase		31%	E	39,5%	E	35%	E

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat penilaian *speaking* siswa dengan metode demonstrasi yaitu siswa dalam penguasaan *grammar* (aktivitas 1) sebesar 37%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 48% dengan hasil rata-rata 42,5%. Pada penilaian *fluency* atau kelancaran (aktivitas 2) pada pertemuan pertama persentasenya 31%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 37% dengan hasil rata-rata 34%.

Pada penilaian ketiga yaitu *pronunciation* (Aktivitas 3) pada pertemuan pertama persentasenya 28%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 34% dengan hasil rata-rata 31%. Penilaian keempat yaitu *vocabulary* (Aktivitas 4) pada pertemuan pertama persentasenya 28%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 37% dengan hasil rata-rata 32,5%.

Secara umum dari keempat penilaian *speaking* siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata masih sebesar 35%.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek	Item soal	Presentase	Ket
1	Perasaan senang	1-5	64,4%	Kuat
2	Keterarikan	6-10	62,5%	Kuat
3	Perhatian siswa	11-15	65%	Kuat
4	Keterlibatan siswa	16-20	64%	Kuat
Jumlah		20	255.9	
Rata-rata			64%	Kuat

Berdasarkan Tabel dan grafik terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam siklus 1 dengan dua kali pertemuan, minat belajar siswa mencapai 64% pada penyebaran angket akhir siklus 1

Tabel 3. Persentase Penilaian Peningkatan Hasil Belajar *Speaking* Siklus 2

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Ket
		1	Ket	2	Ket		
1	Grammar atau tata bahasa	63%	C	69%	C	66%	C
2	Fluency atau kelancaran	49%	E	74%	B	62%	C
3	Pronunciation atau pengucapan	60%	C	71%	B	66%	C
4	Vocabulary atau kosa-kata	60%	C	69%	C	65%	C
Jumlah		232		283		259	
Persentase		58%	D	71%	B	65%	C

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat penilaian *speaking* siswa dengan metode demonstrasi pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu penguasaan *grammar* (aktivitas1) sebesar 63%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 69% dengan hasil rata-rata 66%. Pada penilaian *fluency* atau kelancaran (aktivitas2) pada pertemuan pertama persentasenya 49%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 74% dengan hasil rata-rata 62%. Pada penilaian ketiga yaitu *pronunciation* (Aktivitas3) pada pertemuan pertama persentasenya 60%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 71% dengan hasil rata-rata 66%. Penilaian keempat yaitu *vocabulary* (Aktivitas 4) pada pertemuan pertama persentasenya 60%, kemudian pertemuan kedua naik menjadi 69% dengan hasil rata-rata 65%.

Secara umum dari keempat penilaian *speaking* siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan baik dari siklus 1. Pencapaian rata-rata hasil belajar *speaking* pada siklus 2 belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata pencapaian *speaking* siswa masih sebesar 65%, yang berarti kategori nilainya C (Cukup). Peningkatan yang terjadi tetapi belum memuaskan dikarenakan pada siklus 2 siswa mulai terbiasa dengan metode demonstrasi tetapi penguasaan bahasa inggris masih dibawah standar. Oleh karena itu perlu didakannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. Minat Belajar Siswa Siklus 3

No	Aspek	Item Soal	Persentase %	Ket
1	Perasaan Senang	1-5	80,8	Kuat
2	Ketertarikan	6-10	82	Sangat Kuat
3	Perhatian Siswa	11-15	80,2	Kuat
4	Keterlibatan Siswa	16-20	81,3	Sngat Kuat
Jumlah		20	324,3	
Rata-rata			81,1%	Sangat Kutt

Setelah melalui proses pembelajaran dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dengan menggunakan metode demonstrasi maka pada siklus 3 ini terlihat dengan jelas bahwa minat belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris

dengan model pembelajaran demonstrasi telah mencapai nilai tertinggi yaitu pencapaian sangat kuat, dengan rata-rata persentase indikator 81,1%.

Tabel 5. Analisa Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus						Rata-rata Peningkatan
		1	Ket	2	Ket	3	Ket	
1	<i>Grammar</i> atau tata bahasa	42,5%	E	66%	C	84%	A	20,8%
2	<i>Fluency</i> atau kelancaran	34%	E	62%	C	83%	A	29,5%
3	<i>Pronunciation</i> atau pengucapan	31%	E	66%	C	92%	A	30,5%
4	<i>Vocabulary</i> atau kosa-kata	32,5%	E	65%	C	79%	B	23,3%
Persentase		35%	E	65%	C	84,5%	A	26,2%

Perbandingan hasil belajar *speaking* siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran siklus 1, 2 dan 3 tiap-tiap indikator sebagai berikut: Penguasaan *grammar* pada siklus 1 yaitu 42,5%, kemampuan grammer bahasa inggris siswa berada pada penialaian E. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan penilaian baik. Belum adanya persiapan dan minimnya penguasaan bahasa inggris menjadi factor utama perolehan nilai pada siklus 1 masih rendah. Pada siklus 2, aktifitas belajar mengajar dan perhatian siswa mulai menunjukkan perbaikan, pada siklus 2 perolehan nilai rata-rata grammer yaitu 66% dan kembali mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 3 yaitu sebesar 84% dengan rata-rata peningkatan sebesar 20,8%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus 3 lebih baik dari siklus 2 dan siklus 1.

Pada siklus 1 *fluency* atau kelancaran *speaking* siswa dengan bahasa inggris masih rendah yaitu 34% rendahnya aktivitas ini karena pada siklus 1 siswa masih malu-malu dan takut salah dalam *speaking*, mereka cenderung diam bila tidak tahu apa yang harus diucapkan. Di siklus 2 dan 3 suasana mulai menunjukkan perbaikan, siswa sudah ada persiapan dan terbiasa dengan metode yang diterapkan. Perolehan nilai di siklus 2 sebesar 62% dan meningkat menjadi 83% di siklus 3. Pada siklus 1 *pronunciation* sebesar 31% ini berarti siswa tidak terbiasa dengan pengucapan dalam bahasa inggris. Pada siklus 2 terdapat peningkatan menjadi 66%, peningkatan ini belum meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa, masih jauh dari harapan. Pada siklus 3 upaya perbaikan *pronunciation* lebih ditingkatkan seperti diperbanyak latihan baik individu maupun kelompok. Peningkatan sangat signifikan mencapai 92%. Rata-rata peningkatan sebesar 30%.

Pada siklus 1 penguasaan *vocabulary* atau kosa kata sebesar 32,5%. Hal ini dikarenakan siswa masih belum menguasai topik apa yang di demonstrasikan. Pengalaman di siklus 1, siswa sebagian besar sudah

mempersiapkan diri, di buktikan dengan perolehan nilai sebesar 65% tetapi belum mencapai target yang diharapkan. Di siklus 3 upaya peningkatan terus dilakukan seperti belajar secara kelompok, mereka saling menilai dan upaya ini berhasil meningkatkan perolehan nilai siswa, di siklus3 rata-rata siswa memperoleh 85,5%. Dari siklus 1, 2 dan 3 peningkatan penguasaan *vocabulary* sebesar 26,2%.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 tergambar bahwa hasil belajar *speaking*, aktivitas siswa dan minat belajar bahasa Inggris dengan metode demonstrasi di kelas XII TKRO 2 di SMKN 1 Tambelang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Apabila proses pembelajaran dikelola lebih baik dan efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya : 1) Sebagian besar siswa tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam *speaking* (berbicara) dalam bahasa Inggris. 2) Siswa masih gugup ketika presentasi di depan kelas.3) Kesiapan dan semangat siswa masih belum terlihat dalam proses pembelajaran terutama di siklus 1.4) Belum terbiasa dengan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa terbiasa dengan metode konvensional yaitu mendengarkan dan mencatat

Pada siklus 3 hasil yang dicapai telah memenuhi standar ketuntasan minimal. Karena hasil yang di capai pada siklus 3 rata-rata variabel penelitian memperoleh nilai B. Seperti penilaian hasil belajar *speaking* rata-rata perolehan siswa mencapai 85%, aktivitas belajar siswa rata-rata perolehan 86% dan minat belajar bahasa Inggris dengan metode demonstrasi mencapai 81,1%. Adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 ini menunjukkan bahwa keseriusan belajar siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang baik setelah diberikan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti bahwa siswa perlu diberikan metode pembelajaran yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 tergambar bahwa dengan penerapan metode Demononstrasi, dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2 di SMKN 1 Tambelang, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Hal ini didukung oleh penelitian Iffah Budiningsih Vol.01 No. 2 Th. 2012 yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tindakan keperawatan antara yang mendapat pelajaran demontrasi dan metode ceramah, yaitu hasil belajar siswa tindakan keperawatan yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dari yang menggunakan metode ceramah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil pembelajaran tindakan keperawatan dengan mennggunakan metode demonstrasi nyata lebih tinggi dari hasil pembelajarn dengan metode ceramah.

Peningkatan tersebut disebabkan perubahan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mencakup kegiatan dan aktivitas untuk melatih dan mengembangkan minat belajar siswa, terutama keterampilan berbicara siswa. Semula kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelas XII Teknik Kendaraan Otomotif 2 Di SMKN 1 Tambelang hanya terpaku pada guru yang menerangkan kemudian siswa mengerjakan latihan dan diberi tugas. Sehingga siswa menjadi pasif dan pola pikirnya tidak berkembang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar *speaking* dan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII TKRO 2 Di SMKN 1 Tambelang. Pada siklus 1 hasil belajar *speaking* rata-rata siswa memperoleh 35%, Di Siklus 2 terjadi peningkatan tetapi belum memuaskan, hasil belajar *speaking* meningkat menjadi 65% Siklus 3 menjadi akhir dari penelitian karena perolehan nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan, nilai perolehan hasil belajar *speaking* 85%. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan/keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Inggris, karena dengan metode ini cara belajar siswa seolah-olah dihadapkan pada aktivitas sehari-hari, siswa belajar dan praktek. Pada siklus 1 hasil aktivitas siswa 37,5% dan di Siklus 2 terjadi peningkatan tetapi belum memuaskan, aktivitas siswa 59% dan. Siklus 3 aktivitas belajar siswa menjadi 86%.

Peningkatan minat belajar terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa dari siklus ke siklus terdapat adanya peningkatan nilai. Hasil penelitian yang diperoleh dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 tergambar bahwa minat belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII TKRO 2 Di SMKN 1 Tambelang mengalami peningkatan yang tinggi, pada siklus 1 minat belajar siswa hanya 64%. Di Siklus 2 terjadi peningkatan tetapi belum memuaskan, minat belajar naik menjadi 78,7%. Siklus 3 menjadi akhir dari penelitian karena perolehan nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan minat belajar bahasa Inggris meningkat signifikan menjadi 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Buddin, Nata. (2016). Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2(1).

- Hariyadi & Darmuki. (2019). Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Missouri Mathematics Project (MMP). Skripsi: UMS (tidak diterbitkan).
- Hayong, M. S. W., & Putra, S. H. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(3), 38-49.
- Iffah Budiningsih, Riduan. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Tindakan Keperawatan (Studi Experimen Pada Siswa Kelas X SMK Kesehatan Nusa Husada Kota Tangerang). *AKADEMIKA Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.01 No. 2
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.
- Novianti, E., & Sos, S. (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Jakarta : Penerbit Andi .
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107.
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Widya Accarya*, 12(1), 117-127.
- Yulianti, M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Keterampilan bermain Bola Voli Siswa di SMPN 1 Batu Bersurat. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Yuwono, (2011). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.